



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WANUREJO DALAM MENGATASI STUNTING, ATS, DAN POTENSI DESA MELALUI KEGIATAN KKN

Fadhia Bimala Nur Insani

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
fadhiabimala@gmail.com

Emma Dwi Ratnasari

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
emmawirratnasari02@gmail.com

Haura Amorita

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
hauramorita@gmail.com

Annisa Sofia Fitriyanti

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
annisasofiafi29@gmail.com

Cita Pranawengrum

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
cita.prana0108@gmail.com

Sabrina Nur Fauziah

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
sabrinanurfauziah7@gmail.com

Tegar Nur Sila

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
tegarnursila06@gmail.com

Fatkurohman

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
ftr.rhmn1608@gmail.com

Althaf Rafif Jauharsyah

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
althafrafif1903@gmail.com

Riduwan Maulana

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
riduwan.maulana11@gmail.com

Finosa Farhan Teja

Universitas Tidar, Magelang, Negara Indonesia
Angkasa_finosafarhan@gmail.com

Abstract

Wanurejo Village, located in Borobudur District, Magelang Regency, faces several critical challenges affecting the welfare of its community, including high rates of out-of-school children (ATS), stunting, and the utilization of tourism potential as well as leftover rice. This community service program aims to address these issues through several strategic interventions with a qualitative approach. The methods used include observation, in-depth interviews, and document studies. The results of the program show that technical issues in the ATS data verification system and internet connectivity have hampered the data collection process, but solutions such as training and infrastructure improvements have helped to improve the situation. Stunting mitigation was successful through the provision of supplementary food, socialization of the mother and child health (KIA) book, and regular posyandu (integrated health service)





activities, which increased community awareness and understanding. Initiatives for tourism branding and training on utilizing leftover rice for crackers have also enhanced the village's economic potential and community awareness. These findings demonstrate a significant improvement in community welfare and provide a model of village empowerment that can be adapted by other villages facing similar challenges.

Keywords—Community Development, Village Empowerment, Poverty Alleviation, Stunting, Tourism Development, Food Waste Utilization.

Abstrak

Desa Wanurejo, yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, menghadapi beberapa tantangan kritis yang berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya, termasuk tingginya anak tidak sekolah (ATS), stunting, dan pemanfaatan potensi pariwisata serta pemanfaatan sisa nasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui beberapa intervensi strategis dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa gangguan teknis pada sistem verifikasi data ATS dan konektivitas internet telah menghambat proses pendataan, namun solusi berupa pelatihan dan perbaikan infrastruktur telah membantu memperbaiki kondisi. Penanggulangan stunting berhasil melalui pembagian makanan tambahan, sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA), dan posyandu (pelayanan kesehatan terpadu) secara rutin yang meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat. Inisiatif branding untuk pariwisata dan pelatihan pemanfaatan nasi sisa untuk kerupuk juga telah meningkatkan potensi ekonomi dan kesadaran masyarakat desa. Temuan ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang signifikan dan memberikan model pemberdayaan desa yang dapat diadaptasi oleh desa lain dengan tantangan serupa.

PENDAHULUAN

Desa Wanurejo terletak di Kecamatan Borobudur, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, sekitar 20 km ke arah barat daya dari Kota Magelang. Desa Wanurejo memiliki total luas lahan sebesar 470.100 Ha (Borobudur, 2024). Desa Wanurejo berbatasan dengan beberapa desa lainnya, seperti di bagian utara Desa Sawitan, di bagian timur Desa Progowati, di bagian selatan Desa Candi Rejo, dan di bagian barat Desa Borobudur. Dikarenakan letak Desa Wanurejo di kecamatan Borobudur, dimana Candi Borobudur sebagai salah satu warisan budaya yang diakui oleh UNESCO berada, Desa Wanurejo mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari pariwisata tersebut. Desa Wanurejo, bersama dengan 14 desa lainnya yang berada di sekitar Candi Borobudur, juga menjadi desa wisata yang mendukung pariwisata Candi Borobudur ini sendiri. Khususnya Desa Wanurejo karena letaknya di depan dan menjadi desa pertama yang akan dijumpai saat masuk ke area Borobudur, membuat desa tersebut berperan penting dalam bidang pariwisata.

Berdasarkan data pada tahun 2018 dalam penelitian Cyntia (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Wanurejo adalah petani buruh tani (34.24%) dan pedagang (12.77%), sementara PNS hanya 5.53% dan warga yang bekerja di industri hampir sama banyaknya dengan PNS yaitu 5.34%. Mengacu pada informasi tersebut, buruh pertanian dan pedagang adalah pekerjaan yang sering ditemui di Desa Wanurejo. Desa Wanurejo ini didirikan oleh seorang tokoh besar bernama Eyang Wanu Tejakusuma, yang merupakan anak dari Sri Sultan Hamengkubuwono II. Desa ini terkenal karena melestarikan budaya dan warisan nenek moyang, terutama melalui keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh penduduk Desa Wanurejo. Keindahan alam Desa Wanurejo juga memiliki potensi besar untuk pariwisata. Meninjau dari faktor-faktor tersebut, Desa Wanurejo merupakan sebuah desa wisata yang dapat dikategorikan menarik bagi wisatawan lokal dan internasional. Desa





Wanurejo memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi alam dan kebudayaan yang kaya.

Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Wanurejo masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang menghalangi kemajuan dan kesejahteraan penduduknya. Salah satu isu utama adalah tingginya angka anak yang tidak bersekolah (ATS). ATS merupakan anak usia sekolah yang tidak pernah atau putus sekolah (Bappenas, 2020). Hambatan teknis seperti masalah website yang digunakan sering down, atau wifi yang memiliki masalah koneksi sehingga tidak dapat tersambung dengan lancar atau malah tidak bisa tersambung sama sekali. permasalahan ini yang kemudian menuntun ke permasalahan baru seperti tertundanya pengisian data. Permasalahan ini cukup serius dikarenakan pengisian data anak tidak sekolah atau ATS ini sebenarnya sudah ditargetkan untuk selesai pada bulan agustus tahun lalu, namun akibat dari beberapa faktor diatas, maka pekerjaan ini akhirnya tertunda dan target tidak bisa dipenuhi tepat waktu. Akibat seringnya terdapat permasalahan dengan website yang digunakan untuk memverifikasi dan juga wifi yang selalu gagal untuk tersambung oleh perangkat, menjadikan perangkat desa akhirnya harus menunggu dan kemudian berakhir mengerjakan pekerjaan lainnya sehingga berakibat pada tundaan yang terjadi secara terus menerus dan berakhir pada tugas ini menjadi terbengkalai.

Masalah kedua merupakan stunting, yakni kondisi terhambat pertumbuhan pada anak kecil karena kurang gizi yang berlangsung lama. Angka stunting mencapai 21,6% di Indonesia menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2022) menandakan bahwa persoalan tersebut belum sepenuhnya diatasi. Dari permasalahan stunting ini, pokok utama permasalahan terdapat pada kurangnya pemahaman dari pentingnya buku KIA sebagai media yang digunakan untuk sarana pemantauan tumbuh kembang anak dan juga kondisi stunting di masyarakat. Buku KIA ini memuat informasi dan juga catatan tumbuh kembang anak yang perlu diisi, sehingga dari isi tersebut tumbuh kembang anak dapat dipantau, dan pihak puskesmas dapat mengetahui apakah anak terkena stunting atau tidak dengan melihat kurva yang terdapat di dalam buku KIA tersebut. Karena awamnya pemahaman masyarakat akan buku KIA maka tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi yaitu dengan mengadakan sosialisasi sebagai bentuk kampanye pentingnya buku KIA, termasuk dengan cara penggunaannya secara benar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sumartini et al. (2023) mengatakan bahwa, sosialisasi pencegahan stunting dapat bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat mengenai stunting termasuk dari ciri-ciri, dampak, dan juga cara pencegahannya. Kelemahan pemahaman masyarakat terhadap signifikansi buku KIA dalam mengawasi perkembangan anak ini cukup fatal sehingga diperlukan upaya sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Industri pariwisata memiliki peran utama sebagai motor penggerak utama perekonomian (Utami et al., 2023). Dengan banyaknya sektor pariwisata yang terdapat dalam sebuah daerah menjadikan daerah tersebut memiliki banyak potensi keuntungan pada sektor industri pariwisata dan ekonomi jika daerah tersebut mampu memahami beberapa potensi disekitarnya. Desa wanurejo memiliki masyarakat yang sangat menghargai seni dan budaya. banyak warga desa wanurejo yang memiliki keterampilan dan kreatifitas yang sering dipadukan dengan warisan leluhur yang menjadikan hal ini sebagai point tersendiri bagi masyarakat dalam maupun luar dalam menarik minat wisatawan. keindahan alam yang terdapat disekitar desa wanurejo juga menjadi salah satu penyumbang alasan mengapa desa wanurejo memiliki potensi yang tinggi dalam sektor pariwisata untuk mengembangkan sektor perekonomian desa. Akan tetapi pengoptimalan sektor pariwisata di Desa Wanurejo ini belum





sepenuhnya dioptimalkan. Kekurangan promosi dan pemahaman teknologi di masyarakat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang produk pariwisata di luar wilayah. Diperlukan strategi promosi yang lebih efektif serta pelatihan teknologi untuk masyarakat agar potensi pariwisata dapat dimaksimalkan.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. sesuai dengan hakikatnya, manusia membutuhkan asupan makan untuk bertahan hidup. manusia mengumpulkan dan juga mengolah makanan sebelum bisa dikonsumsi. hal ini sudah berjalan sejak zaman dahulu, bagaimana manusia meramu makanan dan kemudian dikonsumsi untuk melanjutkan hidup. berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ruhimat (2018) mengatakan bahwa manusia sudah melakukan hal ini sejak zaman pra sejarah dapat dibuktikan dengan penemuan artefak seperti gerabah yang digunakan sebagai alat untuk memasak. seiring perkembangan zaman, makanan tidak hanya digunakan sebagai alasan untuk bertahan hidup, namun juga berkembang ke arah seni dan juga kompetisi.

Beberapa makanan berkembang, dengan ide inovasi yang tidak pernah berhenti, jenis makanan semakin beragam. beberapa diantara dibuat sebagai bentuk pemanfaatan sumber yang sudah ada. salah satu makanan pokok yang digunakan untuk makanan sehari-hari terutama bagi orang dari Asia adalah nasi. sebagai bahan makanan utama, tidak jarang nasi meninggalkan limbah karena tidak habis. menanggapi hal ini, tim pengabdian masyarakat mengajukan sebuah ide pemanfaatan nasi sisa yang masih layak digunakan namun tidak lagi digunakan. limbah nasi sisa ini kemudian diolah menjadi camilan kerupuk. Dengan mengubah limbah nasi menjadi camilan yang lebih tahan lama, diharapkan dapat mengurangi sampah dan menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efisien.

Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama untuk mengevaluasi masalah yang dihadapi oleh Desa Wanurejo. Pertama, bagaimana kendala teknis seperti website dan wifi mempengaruhi proses verifikasi data anak tidak sekolah (ATS) dan apa dampaknya terhadap pendidikan anak? Kedua, bagaimana stunting mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak, dan sejauh mana kurangnya pemahaman masyarakat mengenai buku KIA mempengaruhi penanggulangan stunting? Ketiga, apa saja faktor-faktor yang menghambat optimalisasi sektor pariwisata di desa ini, serta strategi promosi dan pelatihan teknologi apa yang diperlukan? Terakhir, bagaimana pemanfaatan limbah nasi sisa sebagai kerupuk dapat mengurangi limbah dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat? Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan ini serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wanurejo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan Desa Wanurejo ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas TIDAR periode 2024-2025. Yang dilaksanakan secara resmi dari tanggal 9 Juli sampai dengan 10 Agustus. Kelompok Desa Wanurejo ini memiliki tujuan untuk membantu masyarakat Desa Wanurejo dalam memberdayakan potensi dan juga membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang belum terselesaikan. kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Juli 2024 hingga 10 Agustus 2024 dan dilaksanakan di Desa Wanurejo Kabupaten Borobudur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis permasalahan





yang ada di Desa Wanurejo serta solusi yang akan diimplementasikan sebagai bentuk pengatasan permasalahan.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi ke balai desa, tempat wisata, pengrajin, umkm, dan juga beberapa tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi sosial dan ekonomi di Desa Wanurejo serta implementasi berbagai program yang ada. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk penduduk desa untuk mengumpulkan beberapa data masalah yang sedang dihadapi oleh desa maupun potensi yang ada, aparat desa untuk pengumpulan data kendala yang terjadi dalam permasalahan pendataan ATS, petugas kesehatan untuk permasalahan seputar stunting, dan pelaku sektor pariwisata untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tantangan dan solusi yang akan diterapkan dalam sektor ini. Studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah laporan dan literatur terkait yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini kami dasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heriyanto (2018) yang mengadopsi analisis tematik sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis pola data penelitian kualitatif. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wanurejo dan efektivitas dari berbagai intervensi yang dilakukan.

Penelitian ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses pengumpulan data dan analisis. Partisipasi aktif ini melibatkan perangkat desa dalam proses pemecahan masalah terkait dengan ATS, KWT atau Komunitas Wanita Tani dalam proses kegiatan pelatihan pemanfaatan nasi sisa menjadi olahan bau yaitu kerupuk, kader posyandu untuk kolaborasi penanganan masalah stunting, dan juga masyarakat Desa wanurejo terutama yang berpartisipasi aktif dalam bidang pariwisata, umkm, dan juga kesenian yang nantinya akan berguna untuk kegiatan *branding*. Keterlibatan masyarakat membantu memberikan konteks lokal yang lebih mendalam dan memastikan bahwa hasil penelitian relevan dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Teknis dalam Verifikasi Data Anak Tidak Sekolah (ATS)

Pelaksanaan bantuan verifikasi data ATS di Desa Wanurejo mengalami beberapa kendala teknis. Website yang digunakan untuk verifikasi sering mengalami gangguan, sementara masalah koneksi wifi di desa menyebabkan penundaan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian data antara catatan desa dan sistem verifikasi yang menyebabkan proses menjadi lebih rumit. Tim pengabdian juga menghadapi tantangan dalam memverifikasi data ATS, yang membutuhkan koordinasi dan integrasi data yang akurat. Gangguan teknis pada website dan masalah koneksi wifi berpengaruh signifikan terhadap proses verifikasi data ATS. Kendala ini mengakibatkan keterlambatan dalam pembaruan data dan mempengaruhi efektivitas pemantauan pendidikan anak di desa.





Gambar 1. Dokumentasi KKN (2024)—kegiatan pembahasan masalah data PATS dengan kader desa dilaksanakan.

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk memperbaiki infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan bagi petugas desa tentang cara menangani masalah teknis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Huda (2021) yang menyebutkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program perlu menjadi bahan evaluasi untuk kelancaran program yang berkelanjutan. Peningkatan koordinasi antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan operator teknis, juga penting untuk memastikan proses verifikasi berjalan lancar. Selain itu, setelah permasalahan verifikasi data sebanyak 144 kartu keluarga selesai, tim pengabdian masyarakat kemudian membantu desa ke tahapan selanjutnya yaitu penurunan SK untuk memvalidasi data tersebut. Dan upaya akhir untuk membantu desa, tim pengabdian juga memberikan bantuan lain berupa penyusunan RADES atau Rencana Aksi Desa dalam menangani permasalahan Anak Tidak Sekolah atau ATS ini hingga bab 3. Beberapa hal diatas dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai upaya membantu desa dalam masalah Anak Tidak Sekolah atau ATS ini..

Penanggulangan Stunting

Untuk menangani masalah stunting, berbagai intervensi telah diterapkan, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT), sosialisasi buku KIA, dan penyelenggaraan posyandu rutin. Pemberian makanan tambahan membantu meningkatkan asupan gizi balita yang mengalami stunting. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kamalia and Muharsih (2023), yang menemukan bahwa, balita rentan terhadap masalah gizi. Selain itu Sosialisasi buku KIA, yang sebelumnya banyak belum dipahami oleh masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Posyandu rutin menjadi wadah untuk memantau perkembangan balita secara berkala dan memberikan informasi kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi KKN (2024)—pelaksanaan kegiatan PMT kepada masyarakat desa.

Pemberian makanan tambahan cukup efektif dalam mengurangi angka stunting dengan penyaluran makanan bergizi kepada masyarakat guna meningkatkan status gizi anak. Sosialisasi buku KIA juga memberikan dampak positif, dengan masyarakat mulai lebih memahami pentingnya pemantauan kesehatan anak secara teratur. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sumartini et al. (2023) yang mengatakan bahwa, sosialisasi pencegahan stunting dapat bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat mengenai stunting termasuk dari ciri-ciri, dampak, dan juga cara pencegahannya. Sebagai upaya dalam sosialisasi cara penggunaan dan juga pemanfaatan buku KIA, tim pengabdian masyarakat mengundang narasumber dari dinas kesehatan borobudur yang ahli dalam bidangnya. Narasumber ini yang kemudian akan memberikan edukasi tentang pentingnya buku KIA dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu narasumber juga memberikan edukasi pada cara pengisian dan penggunaan buku KIA dengan benar. Target sosialisasi tidak hanya berhenti pada ibu ibu saja, namun juga kader posyandu, dan juga tokoh masyarakat yang dapat menyebarkan informasi edukatif ini. Sosialisasi ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya buku KIA dalam upaya penekanan angka stunting di desa Wanurejo.



Gambar 3. Dokumentasi KKN (2024)—pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting dan buku KIA.

Namun, tantangan dalam implementasi sosialisasi adalah kurangnya pemahaman awal dari sebagian masyarakat, yang memerlukan pendekatan lebih intensif. Posyandu rutin membantu dalam memberikan layanan kesehatan yang kontinu, tetapi ada kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.



Gambar 4. Dokumentasi KKN (2024)—pelaksanaan kegiatan Rutin Posyandu.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Departemen Kesehatan RI (2006) yang menyatakan bahwa Posyandu merupakan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat dengan memberikan akses mudah kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan posyandu dilakukan dengan tujuan untuk pemantauan tumbuh kembang anak dan juga kondisi ibu, pemberian obat dan juga vitamin yang memiliki manfaat bagus bagi tumbuh kembang anak. Selain itu makanan bergizi dan juga edukasi diberikan sehingga anak terhindar dari kurangnya gizi maupun gizi buruk akibat kurangnya pemahaman akan pentingnya edukasi dini.

Optimalisasi Sektor Pariwisata

Upaya *branding* pariwisata di Desa Wanurejo melibatkan pembuatan materi promosi, peningkatan visibilitas melalui media sosial untuk menarik wisatawan. *Branding* ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik desa sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan keunikan budaya dan keindahan alamnya. Hal ini sesuai dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmat et al. (2022) seperti dikutip dalam Sari, Cahyani, Agustianingsih, & Zahra (2022) yang menyatakan bahwa, untuk memberikan gambaran jelas dalam sebuah video, video *branding* dinilai mampu memberikan pesan yang cukup jelas dalam menggambarkan situasi dalam bentuk video.



Gambar 5. Dokumentasi KKN (2024)—kegiatan kunjungan ke Pengrajin Batik Dewi Wanu yang akan digunakan dalam video *branding*.

Branding yang dilakukan menunjukkan hasil positif dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata desa. Namun, efektivitas *branding* bergantung pada konsistensi dan kualitas promosi yang dilakukan. Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses promosi untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan realitas dan menarik bagi wisatawan. Sosialisasi akan pentingnya promosi digital dan pengelolaan media sosial juga diperlukan untuk memaksimalkan hasil dari upaya *branding*.

Pemberdayaan KWT Melalui Pemanfaatan Nasi Sisa

Inisiatif pemanfaatan limbah nasi sisa yang masih layak konsumsi menjadi kerupuk telah dilaksanakan dengan melibatkan pelatihan dan bimbingan bagi masyarakat tentang cara produksi kerupuk. Limbah nasi yang masih layak ini dipilih dengan mempertimbangkan keamanan konsumsi, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhimat (2018), yang mengatakan bahwa proses pengolahan ulang makanan kadaluarsa dapat menimbulkan

masalah kesehatan bagi siapapun yang mengkonsumsinya. Proyek ini membantu mengurangi limbah nasi sisa dan memberikan alternatif pendapatan tambahan bagi keluarga di desa. Program pemanfaatan limbah nasi sisa menjadi kerupuk menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan pengurangan limbah dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat, kelompok yang beranggotakan dari perempuan yang memiliki semangat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar yang sering disebut juga sebagai KWT atau Kelompok Wanita Tani memiliki kontribusi yang besar. Dengan melibatkan kelompok ini dalam pelatihan pemanfaatan nasi sisa menjadi kerupuk nasi dinilai dapat menjadi peluang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi dan juga keterampilan dalam mengolah makanan baru. Selain itu dengan melibatkan kelompok tani ini juga dapat membangun rasa kebersamaan sehingga pelatihan ini nantinya tidak hanya akan berhenti setelah pelatihan selesai namun akan terus berlanjut dan tersebar ke masyarakat secara luas nantinya.



Gambar 6. Dokumentasi KKN (2024)—Kegiatan pelatihan KWT dalam pemanfaatan sisa nasi menjadi olahan kerupuk.

Pelatihan ini juga memungkinkan akan terbukanya peluang usaha yang dapat dilakukan oleh warga desa yang sudah mendapatkan pelatihan. Selain itu hal ini dapat bermanfaat untuk membantu pengurangan konsumsi warga dengan cara memanfaatkan hal yang sudah ada alih alih terus membeli. Dengan pemanfaatan nasi sisa ini juga akan membantu mengurangi limbah rumah tangga yang ada. Nasi sisa yang biasanya hanya akan dibuang, kini bisa dimanfaatkan menjadi olahan makanan baru yang bisa dikonsumsi dan dapat disimpan dengan durasi waktu yang lebih lama.

Kolaborasi dengan beberapa pihak selama melakukan beberapa program kerja merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini merujuk pada studi yang dilakukan oleh Isakh et al. (2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi akan saling menguntungkan bagi masing masing pihak yang melakukannya. Dalam menjalankan program pengabdian ini, tim pengabdian masyarakat mengajak beberapa pihak untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di masyarakat secara akurat. Dengan komunikasi yang kuat dengan beberapa pihak seperti pemerintah desa, puskesmas, dan juga masyarakat Desa Wanurejo, program kerja dapat disusun sesuai dengan kondisi lapangan. Contohnya untuk program ATS, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan balai desa untuk mengidentifikasi masalah, dan menjalankan program kerja untuk penanganan permasalahan tersebut. Kemudian untuk masalah stunting, tim pengabdian masyarakat mengundang tim puskesmas borobudur sebagai narasumber untuk menyampaikan sosialisasi edukatif mengenai hal tersebut. Untuk di bidang pariwisata, tim pengabdian masyarakat terjun langsung ke beberapa titik umkm, pariwisata, dan juga kerajinan untuk melakukan kerjasama



branding. dan yang terakhir partisipasi aktif dari kelompok wanita tani dalam pelatihan pembuatan nasi juga menjadi salah satu alasan keberhasilan program kerja yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. kolaborasi ini dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan juga kualitas hidup dari masyarakat Desa Wanurejo itu sendiri.

Dengan dilaksanakannya beberapa program kerja di Desa Wanurejo ini, tim pengabdian masyarakat mengharapkan adanya perubahan positif yang berkesinambungan dalam aspek kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui upaya program kerja dalam hal ATS, Pariwisata, Stunting, dan juga pemberdayaan kelompok wanita tani dengan kegiatan pemanfaatan limbah nasi, diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat Desa Wanurejo dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan juga ekonomi. selain itu beberapa kolaborasi yang telah dilakukan beberapa pihak seperti pemerintah atau puskesmas, diharapkan mampu membantu memperkuat keterlibatan pihak secara aktif dalam membangun desa. Dan yang terakhir, beberapa program kerja ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca dan masyarakat sebagai model pemberdayaan desa yang memiliki permasalahan serupa sehingga dampak positif ini dapat dirasakan secara lebih luas.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mencakup berbagai aspek penting yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat Desa Wanurejo. Salah satu fokus utama adalah verifikasi data Anak Tidak Sekolah (ATS), yang meskipun menghadapi berbagai kendala teknis, seperti gangguan pada website dan masalah koneksi internet, berhasil diselesaikan dengan koordinasi yang baik oleh tim KKN UNTIDAR. Meskipun mengalami keterlambatan, proses verifikasi ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang efektif antara tim pengabdian dan pihak desa. Dalam upaya penanggulangan stunting, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, sosialisasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan posyandu rutin telah menunjukkan hasil positif. Meskipun tantangan dalam sosialisasi masih ada, keterlibatan masyarakat secara bertahap mulai meningkat, yang mencerminkan peningkatan pemahaman akan pentingnya gizi dan kesehatan anak. *Branding* dan promosi potensi wisata desa melalui media sosial juga berhasil meningkatkan visibilitas dan kesadaran masyarakat terhadap aset wisata desa. Kunjungan ke pengrajin lokal, tempat wisata dan juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bagian integral dari strategi ini. Selain itu, program pemanfaatan limbah nasi sisa menjadi kerupuk melibatkan pelatihan dan bimbingan terutama bagi kelompok wanita tani (KWT), telah membantu mengurangi limbah rumah tangga serta memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam menjalankan pemberdayaan yang berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil program kerja yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut. Untuk mengatasi kendala teknis dalam verifikasi data ATS, diperlukan perbaikan infrastruktur teknologi, seperti peningkatan kualitas koneksi internet dan stabilitas website verifikasi. Pelatihan teknis bagi petugas desa juga sangat penting. Dalam sosialisasi tentang pentingnya gizi dan kesehatan





anak, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mengatasi kurangnya pemahaman awal masyarakat. Penggunaan media yang lebih variatif dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi.

Upaya *branding* pariwisata harus terus dilakukan secara konsisten dengan menjaga kualitas dan konsistensi promosi. Melibatkan masyarakat dalam proses promosi dapat memastikan informasi yang disampaikan akurat dan menarik bagi wisatawan. Untuk keberlanjutan program pemanfaatan limbah nasi sisa, diperlukan peningkatan kualitas pelatihan dan bimbingan. Inisiatif warga dalam melihat peluang usaha dari pemanfaatan sisa nasi ini juga dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi yang telah ada. Terakhir, terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat lokal, untuk memastikan program-program yang dijalankan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang berkesinambungan.

Dengan pelaksanaan program kerja ini, diharapkan Desa Wanurejo dapat mengalami perubahan positif yang signifikan dan berkelanjutan dalam aspek kesejahteraan hidup masyarakat, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Selain itu program ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan desa yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). *Strategi nasional penanganan anak tidak sekolah di Indonesia*. Bappenas.Go.Id. www.bappenas.go.id
- Borobudur, B. O. (2024, July 12). *Menparekraf Berharap Desa Wisata Wanurejo Jadi World Class Tourism Destination*. Badan Otorita Borobudur. <https://bob.kemenparekraf.go.id/370684-menparekraf-berharap-desa-wisata-Wanurejo-jadi-world-class-tourism-destination/>
- Cyntia, D. (2019). Dampak Perkembangan Desa Wisata Wanurejo Kabupaten Magelang Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Empiris Desa Wisata Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun 2018). *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16696>
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta (ID): lekkab.go.id/first
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023, November 27). Cegah Stunting itu Penting. *Kemendes Ditjen Yankes*. Retrieved August 4, 2024, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2952/cegah-stunting-itu-penting
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>





- Huda, M. (2021). *Kendala Kendala Pendataan Lapangan Program SDGS Desa*. Dermosari Tugu. <https://dermosari-tugu.trengga> Ciparay. *Ministrate Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/jbpd.v2i2>
- Isakh, I. H., Rossa, J. C., Narendragharini, K. S., Putri, K. S. (2020). Kolaborasi dalam Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan di Kelurahan Babakan Depkes RIKamalia, A., & Muharsih, L. (2023, March 15). *INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING LOCUS DESA SUKAMEKAR*. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4744>
- Ruhimat, M. (2018). Daur Ulang Makanan Tradisional di Tasikmalaya dan Indramayu. *Metahumaniora*, 8(3), 375. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v8i3.20717>
- Sari, D. P., Cahyani, D. N., Agustianingsih, F., Zahra, H. (2023). Video Branding Desa : Konsep Pengembangan Wisata Inovasi di Desa Wanurejo. *'Ibdatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-173. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibadatuna/article/view/1033>
- Sumartini, A. R., Indiani, N. L. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2023). PEMBERDAYAAN UMKM, PENCEGAHAN STUNTING, DAN REVITALISASI DESTINASI EKOWISATA DI KELURAHAN PENATIH, KECAMATAN DENPASAR TIMUR, KOTA DENPASAR. *Community Service Journal (CSJ)*, 5(2), 62–68. <https://doi.org/10.22225/csj.5.2.2023.62-68>
- Utami, N. a. P., Aulia, N. a. N., & Priyono, N. N. (2023). Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Wanurejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 86–95. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1492>

